

**THE EFFECT OF SALES GROWTH, OWNERSHIP STRUCTURE, AND ASSETS STRUCTURE ON CAPITAL STRUCTURE
(CASE STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE 2014-2018)**

Ronni Andri Wijaya¹, Desi Permata Sari², Ade Yunila Sari³

^{1,2&3}Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang

Email : awheronniwijaya@yahoo.co.id^{1*}, desipermatasari735@gmail.com²

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of sales growth, ownership structure, and asset structure on capital structure. Sales growth, ownership structure, and asset structure were used as independent variables, capital structure was used as the dependent variable. The data used were financial reports and annual reports. 2014 to 2018. The population in this study were 167 companies listed on the Indonesia Stock Exchange, a selected sample of 35 companies. The results of this study indicate that sales growth, ownership structure and asset structure have a significant effect on capital structure.

Keywords: Sales Growth; Ownership Structure; Asset Structure; Capital Structure

**PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2014-2018)**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur kepemilikan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan, struktur kepemilikan, dan struktur aktiva digunakan sebagai variabel independen struktur modal digunakan sebagai variabel dependen. Data yang digunakan adalah laporan keuangan dan *annual report* tahun 2014 sampai 2018. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 167 perusahaan, sampel terpilih 35 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan, struktur kepemilikan, dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Kata Kunci : Pertumbuhan Penjualan; Struktur Kepemilikan; Struktur Aktiva; Struktur Modal

PENDAHULUAN

Kemajuan perekonomian global seperti saat ini telah menimbulkan persaingan usaha yang semakin ketat, terlebih lagi saat ini Indonesia sudah memasuki era *Asean Economic Community (AEC)* atau biasa disebut dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). Menurut (Deviani & Sudjarni, 2018), perusahaan dituntut mampu menjaga ketersediaan dana dalam perusahaan, untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dalam rangka melakukan pengembangan perusahaan, melakukan investasi dan untuk melakukan kegiatan lainnya. Dengan ini manajer perusahaan harus lebih bekerja keras dalam mengoptimalkan modal yang ada, sehingga dapat meningkatkan kompetensi perusahaan untuk bersaing. Struktur modal merupakan suatu ukuran keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri dalam melakukan kegiatan perusahaan. Menurut (Israel, Mangantar, & Saerang, 2018), hutang jangka panjang merupakan salah satu dari bentuk pembiayaan jangka panjang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Salah satu fenomena yang terjadi yaitu adanya tingkat utang yang tinggi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia.

Tabel 1: Perkembangan Long Term Debt to Equity Ratio (LTDER) pada Perusahaan Tekstil dan Garmen di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	LTDER (%)			
		2013	2014	2015	2016
ERTX	Eratex Djaja Tbk	164	109.3	85.3	78.7
INDR	Indo Rama Syntetic Tbk	51	55.6	84.4	97.9
PBRX	Pan Brothers Tbk	85	43.1	65.2	83.1
RICY	Ricy Putra Globalindo Tbk	67	73.5	20	13.2
SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	45	174	158.8	148.8
STAR	Star Petrochem Tbk	7	4.8	23	1.4
TRIS	Trisula International Tbk	6	6.7	5.5	3.3
UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2	1.9	1.7	1.8

Sumber: www.idx.co.id, 2017

Tingkat LTDER setiap periode pada perusahaan tekstil dan Garmen mengalami fluktuasi seperti yang terlihat pada table. Dimana LTDER tertinggi dimiliki oleh Sri Rejeki Isman Tbk pada tahun 2014 yaitu sebesar 174% dan yang terendah dimiliki oleh Star Petrochem Tbk pada tahun 2016 yaitu sebesar 1.4%.

Struktur modal adalah kombinasi pendanaan yang berasal dari ekuitas dan hutang, menurut (Parmono, 2017). Struktur modal merupakan cerminan dari suatu pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan. Jika pertumbuhan perusahaan berjalan secara baik, maka perusahaan akan mengalami peningkatan pada pendanaan maupun pendapatan yang dihasilkan dan sebaliknya jika pertumbuhan perusahaan berjalan secara tidak baik maka pendanaan yang ada di perusahaan secara tidak langsung juga akan mengalami penurunan.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu cerminan dari besar kecilnya suatu kinerja perusahaan (Darma, 2017). Semakin tinggi tingkat kinerja yang dimiliki perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam memperoleh pendapatan dan laba perusahaan. Menurut Hariyanto dan Lestari 2015, struktur kepemilikan terdiri dari kepemilikan manajerial dan institusional. Kepemilikan manajerial itu sendiri merupakan situasi dimana manajer memiliki saham terhadap perusahaan itu sendiri. Struktur aktiva merupakan perbandingan dari total aktiva tetap dan total aktiva lancar. Menurut (Deviani & Sudjarni, 2018), perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang lebih besar akan mengutamakan penggunaan hutang jangka pendek.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur kepemilikan, dan struktur aktiva terhadap struktur modal.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Menurut (Irfam Fahmi, 2017) struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Dengan adanya struktur modal yang baik dapat menjadikan pertumbuhan yang baik bagi sebuah perusahaan, dimana laba yang akan dihasilkan atas pengatur modal yang baik akan lebih baik didapat. Sehingga ini menjadi salah satu faktor untuk tercapainya stabilitas finansial dan terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan.

Pertumbuhan Penjualan

Menurut (Dewiningrat & Mustanda, 2018), pertumbuhan penjualan mengindikasikan produktivitas dan kapasitas operasional perusahaan serta mencerminkan tingkat daya saing perusahaan dalam industri.

Perusahaan dengan pertumbuhan stabil akan dapat lebih aman, dapat lebih banyak pinjaman dan menanggung biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualan tidak stabil. Pada umumnya jika pertumbuhan penjualan lebih tinggi maka leverage lebih berat begitu pula sebaliknya (Irham Fahmi, 2014).

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan merupakan perusahaan yang memegang atau memiliki saham terbesar dalam suatu perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan menjadi salah satu tolak ukur dalam mengetahui kinerja suatu perusahaan.

Menurut (Ulfiyati., L.Lambet., 2017), struktur kepemilikan juga dapat digunakan sebagai indikator penentu status perusahaan. Status perusahaan dapat dibagi menjadi 2 (dua) kategori kepemilikan yaitu, kepemilikan yang didominasi asing dan kepemilikan yang didominasi oleh penanaman modal asing sedangkan perusahaan dominasi domestik yaitu perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki atau didominasi oleh penanaman modal dalam negeri.

Menurut (Radhitiya, 2017), kepemilikan blok saham yang cenderung dimiliki oleh pihak insider atau manajemen cenderung akan berperilaku secara bebas. Bebas dalam membentuk keputusan ataupun suara hak memilih.

Menurut (Wiranata, 2017), struktur kepemilikan dapat dijelaskan dengan dua sudut pandang yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan informasi asimetri. Menurut pendekatan keagenan, struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme atau mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham.

Struktur Aktiva

Struktur aktiva perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang yang tinggi, dikarenakan permintaan produk mereka tinggi. Hal tersebut akan mengakibatkan penggunaan hutang jangka panjang.

Menurut (Devi, Noviana, Erni, 2017), struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat menentukan besarnya alokasi dana untuk masing-masing komponen aktiva.

Semakin tinggi proporsi *tangible assets* perusahaan, semakin tinggi keyakinan kreditur bahwa perusahaan akan mampu melunasi pinjamannya tepat waktu menurut (Natalia, 2015).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva merupakan penentuan atau pembagian berapa besar masing-masing alokasi dana untuk aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Pertumbuhan perusahaan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Apabila perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha, perusahaan akan cenderung menambah jumlah aset untuk menunjang pengembangan usaha. Sehingga membutuhkan dana untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian Khariry dan Yusniar (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan ada pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

H₁: Diduga Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh Struktur aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur kepemilikan merupakan perusahaan yang memegang atau memiliki saham terbesar dalam suatu perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan menjadi salah satu tolak ukur dalam mengetahui kinerja suatu perusahaan.

H₂: Diduga Struktur Kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh Struktur aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang yang tinggi, dikarenakan permintaan produk mereka tinggi. Ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan utangnya ketika proporsi aktiva berwujud meningkat

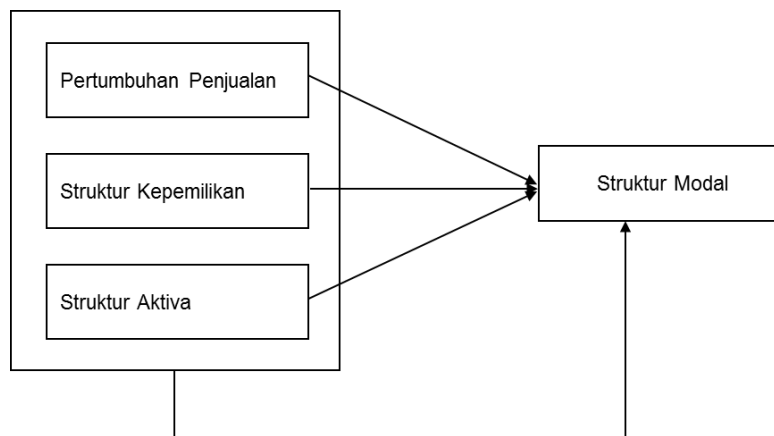
H₃: Diduga Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan aset. Pertumbuhan perusahaan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi

struktur modal. Apabila perusahaan ingin melakukan pengembangan usaha, perusahaan akan cenderung menambah jumlah aset untuk menunjang pengembangan usaha, sehingga membutuhkan dana untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian Khariry dan Yusniar (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan ada pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Struktur kepemilikan merupakan perusahaan yang memegang atau memiliki saham terbesar dalam suatu perusahaan tersebut. Struktur kepemilikan menjadi salah satu tolak ukur dalam mengetahui kinerja suatu perusahaan. Struktur aktiva perusahaan memainkan peranan penting dalam menentukan pembiayaan perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap jangka panjang yang tinggi, dikarenakan permintaan produk mereka tinggi. Ketika perusahaan memiliki proporsi aktiva berwujud yang lebih besar, penilaian asetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan utangnya ketika proporsi aktiva berwujud meningkat

H₄: Diduga Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan dan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.



Gambar 1: Kerangka Pikir

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014) desain penelitian adalah kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melakukan suatu penelitian. Desain penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah desain penelitian asosiatif atau kausal (sebab-akibat).

Variabel Penelitian dan Definisi Variabel penelitian

Struktur Modal (Y)

Menurut (Rahmadani, R, Ranga, Wiwik, 2019) struktur modal (DER) adalah rasio yang mengukur perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Menurut (Irham Fahmi, 2014) rumus DER adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan (X₁)

Pertumbuhan Penjualan yang tinggi atau stabil dapat berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal (Suweta, Novione, 2016). Pertumbuhan penjualan dapat dihitung :

$$PT = \frac{\text{total penjualan} - \text{total penjualan}_{-1}}{\text{total penjualan}_{-1}} \times 100\%$$

Struktur Kepemilikan (X₂)

Institusi adalah pihak yang memiliki kemampuan profesional dalam pembuatan keputusan dan untuk menetapkan baik atau buruk kinerja perusahaan. Sedangkan pihak manajerial secara aktif berperan dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan (Pasaribu, mirry, 2016). Struktur kepemilikan dapat dihitung :

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018) (Ronni Andri Wijaya, Desi Permata Sari, Ade Yunila Sari)

$$MNJ = \frac{\text{Total kepemilikan saham manajerial}}{\text{Total keseluruhan saham perusahaan}} \times 100\%$$

Struktur Aktiva (X3)

Menurut (Istiqomah, Nur, Riani, 2017) struktur aktiva didefinisikan sebagai komposisi aktiva perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Perusahaan yang mempunyai aktiva tetap relatif besar akan cenderung menggunakan modal asing dalam struktur modalnya. Struktur aktiva dapat dihitung :

$$FAR = \frac{\text{Total aktiva tetap}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menurut data dari IDX berjumlah 167 data perusahaan. Perusahaan manufaktur yang go publik yang dijadikan sampel adalah sebanyak 35 dengan 5 tahun maka menjadi 175 perusahaan. Penentuan Sampel yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel. Adapun yang menjadi kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan yaitu tahun 2014 sampai tahun 2018. (2) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan *annual report* secara lengkap selama 5 tahun berturut-turut. (3) Perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan perusahaan dalam bentuk rupiah selama tahun penelitian. (4) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang laporan keuangan rugi selama tahun penelitian

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data yang dilakukan untuk mengambil data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Studi Dokumentasi, (2) Studi Kepustakaan

Alat Analisis Data

Teknik atau metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan teknologi komputer yaitu program SPSS 21.

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2016), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau deskripsi suatu data yang diketahui dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari adanya gejala yang dapat mengganggu ketepatan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Penjualan	175	-50.00	48.00	6.6971	12.81588
Struktur Kepemilikan	175	.00	62.00	3.3086	9.58487
Struktur Aktiva	175	9.00	81.00	45.8343	16.87040
Profitabilitas	175	.00	53.00	9.6343	10.10877
Struktur Modal	175	8.00	515.00	80.4514	78.79295
Valid N (listwise)	175				

Sumber. SPSS 21 data sekunder, diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas menjelaskan secara deskriptif variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel struktur modal yang terjadi rata-ratanya adalah sebesar 80.4514 dengan standar deviasi 78.79295, nilai maksimum sebesar 515.00 dan nilai minimum sebesar 8.00. Variabel pertumbuhan penjualan yang terjadi rata-ratanya adalah sebesar 6.6971 dengan standar deviasi 12.81588, nilai maksimum sebesar 48.00 dan nilai minimum sebesar -50.00. Variabel struktur kepemilikan yang terjadi rata-ratanya adalah sebesar 3.3086 dengan standar deviasi 9.58487, nilai maksimum sebesar 62.00 dan nilai minimum sebesar 0. Variabel struktur aktiva yang terjadi rata-ratanya adalah sebesar 45.8343 dengan standar deviasi 16.87040, nilai maksimum 81.00 dan nilai minimum sebesar 9.00. Variabel profitabilitas yang terjadi rata-ratanya adalah sebesar 9.6343 dengan standar deviasi 10.10877, nilai maksimum 53.00 dan nilai minimum sebesar 0.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 3: Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.40304137
Most Extreme Differences	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		1.238
Asymp. Sig. (2-tailed)		.093

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS 21 data sekunder, diolah 2019

Dari hasil uji normalitas yang dilakukan menggunakan *One_sample kolmogorov-smirnov*, terlihat bahwa nilai signifikan Asymp.sig.(2-tailed) sebesar 0,093. Karena signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,093 > 0,05$) maka nilai residual tersebut telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4: Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	5.662	.822		6.885	.000	
	Pertumbuhan Penjualan	.061	.020	.217	2.978	.003	.992 1.008
	Struktur Kepemilikan	.412	.164	.188	2.506	.013	.942 1.062
	Struktur Aktiva	.040	.016	.187	2.512	.013	.949 1.054

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: SPSS 21 data sekunder, diolah 2019

Hasil uji multikolinearitas yang dilakukan didapat bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel independen kecil dari 1. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan hal yang sama dimana hasil uji VIF masing-masing berada disekitaran 1 dan tidak lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel terikat tidak terkena gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

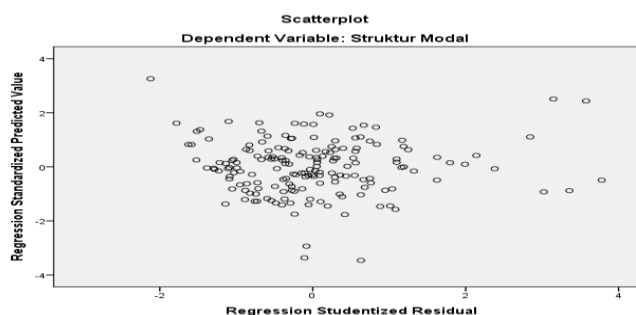
Tabel 5: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.311 ^a	.097	.081	3.43276	.664
a. Predictors: (Constant), Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva					
b. Dependent Variable: Struktur Modal					

Sumber: SPSS 21 data sekunder, diolah 2019

Hasil uji autokorelasi yang dilakukan ditemukan bahwa nilai *Durbin-Watson* berada pada angka -2 sampai +2, maka dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: SPSS 21 data sekunder, diolah 2019

Gambar 2: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan metode *scatter plot* terlihat bahwa titik-titik yang berbentuk menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 dan pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi struktur modal berdasarkan pertumbuhan penjualan, struktur kepemilikan dan struktur aktiva

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 : Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.662	.822	6.885	.000		
	Pertumbuhan Penjualan	.061	.020	.217	2.978	.003	.992
	Struktur Kepemilikan	.412	.164	.188	2.506	.013	.942
	Struktur Aktiva	.040	.016	.187	2.512	.013	.949

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Sumber: SPSS 21 data sekunder, diolah 2019

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil yang diperoleh untuk tabel berdasarkan perhitungan dan pada tabel statistic 1,97393, oleh karena itu nilai t hitung $>$ t tabel ($2,978 > 1,97393$) dan signifikansi $<$ 0,05 ($0,003 < 0,05$). Hasil penelitian ini terbukti bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ini berarti bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Gunadhi, Bagus, 2019) menemukan hubungan positif antara pertumbuhan penjualan dengan struktur modal. Hal ini berarti dengan adanya peningkatan pada pertumbuhan penjualan maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal dari perusahaan. Sesuai dengan *Trade-off*

theory menjelaskan, pertimbangan perusahaan dalam memilih untuk menggunakan dana eksternal adalah dengan harapan bahwa manfaat yang didapatkan lebih besar dari utang yang diambil.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Struktur Modal

Hipotesis kedua penelitian ini adalah struktur kepemilikan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil yang diperoleh untuk tabel berdasarkan perhitungan dan pada tabel statistic 1,97393, oleh karena itu nilai t hitung $> t$ tabel ($2,506 > 1,97393$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,013 < 0,05$). Hasil penelitian ini terbukti bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ini berarti bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Dwi Cahyani & Isbanah, 2018) bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan pada struktur modal. Dimana semakin tinggi kepemilikan saham manajerial, maka akan semakin besar kecenderungan manajer untuk bertindak secara konsisten memaksimalkan perusahaan.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah struktur aktiva secara parsial berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil yang diperoleh untuk tabel berdasarkan perhitungan dan pada tabel statistic 1,97393, oleh karena itu nilai t hitung $> t$ tabel ($2,512 > 1,97393$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,013 < 0,05$). Hasil penelitian ini terbukti bahwa struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ini berarti bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dapat diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Natalia, 2015) yang menunjukkan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal. Karena perusahaan dengan struktur aktiva yang baik akan memilih *high target debt ratio*. Jumlah *tangible asset* yang tinggi akan meningkatkan jaminan pembayaran kembali atas hutang sehingga menurunkan risiko kreditur. Oleh karena itu, kesempatan perusahaan untuk memperoleh pendanaan melalui hutang meningkat.

Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Tabel 7: Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	215.371	3	71.790	6.092	.001 ^b
	Residual	2015.040	171	11.784		
	Total	2230.411	174			

a. Dependent Variable: Struktur Modal

b. Predictors: (Constant), Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan

Sumber: SPSS 21 data sekunder, diolah 2019

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Kepemilikan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan penjualan, struktur kepemilikan, dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil F hitung $> F$ tabel sebesar ($6,092 > 2,66$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan, struktur kepemilikan, dan struktur aktiva secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia..

PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian sederhana terhadap 35 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun 2014-2018, maka hasil uraian tentang pengaruh pertumbuhan penjualan, struktur kepemilikan dan struktur aktiva terhadap struktur modal. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial yang telah dilakukan menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan, struktur kepemilikan dan struktur aktiva berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka hipotesis pertama dapat diterima.

Untuk dapat menjadi bahan yang menambah ilmu pengetahuan dan wawasan, tentang struktur modal, sehingga manajemen perusahaan dapat merancang mekanisme pelaksanaan kelanjutan dan kelangsungan perusahaan dengan lebih baik

DAFTAR RUJUKAN

- Devi, Noviana, Erni, A. (2017). *Pengaruh Struktur Aktiva, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. 7(1).
- Deviani, M. Y., & Sudjarni, L. K. (2018). Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(3), 1222. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v7.i03.p04>
- Fahmi, Irfam. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Israel, C., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, 6(3), 1118–1127.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khariy, Mukhlil dan Yusniar, Meina Wulansari. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi kasus pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. *Jurnal wawasan Manajemen*. Vol 4 no 2
- Natalia, P. (2015). *Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Emiten Kompas 100 (Non Perbankan)*. 14(2).
- Parmono, I. (2017). No Title. *Pengaruh Suku Bunga, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Moderasi Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Di BEI*, 7.
- Radhitiya, E. (2017). *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Struktur Kepemilikan, Faktor Internal, dan Faktor Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q)*. 6(2003), 1–13.
- Rahmadani, R, Ranga, Wiwik. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Dividend Payout Ratio Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Property dan Realstate yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017)*. 14(1), 82–103.
- Suweta, Novione, R. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Struktur Modal*. 5(8), 5172–5199.
- Ulfiyati., L.Lambet., S. K. W. (2017). *Analisis Perbedaan Struktur Kepemilikan Asing dan Struktur Kepemilikan Domestik Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia*. 5(2), 2260–2267.
- Wiranata. (2017). *pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2011-2015)*. 4(2)